

Kewirausahaan dan Bisnis Syariah : Kajian Hadis Tematik Ekonomi di Era Digital

Kholid Albar

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur
kholid@steikassi.ac.id

Tasbih Tasbih

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
tasbih.tasbih@uin-alauddin.ac.id

Abustani Ilyas

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
abustaniilyas66@gmail.com

Received: 30-06-2024

Revised: 05-07-2024

Accepted: 25-07-2024

Abstract

The development of the digital era has provided many opportunities and challenges for Islamic entrepreneurship and business. In this context, thematic hadith studies in the field of economics are becoming increasingly relevant to explore. The Hadiths of the Prophet Muhammad SAW contain Islamic principles and values that can be a guide for Islamic entrepreneurs and business people in carrying out their economic and business activities. This study aims to examine the concept of entrepreneurship and sharia business through an economic thematic hadith approach in the digital era. The method used is a literature review with a qualitative approach. Data were collected from various reliable sources, such as books, scientific journals, and relevant websites. The results showed that the Prophetic traditions teach important concepts in doing business, such as honesty, justice, responsibility, and cooperation. The application of these principles can help build an ethical business that benefits all parties involved. In the digital era, Islamic entrepreneurship and business can also utilize technology to create innovation and efficiency, but must still pay attention to aspects of compliance with sharia principles. In conclusion, the study of economic thematic hadith can provide a strong foundation for the development of Islamic entrepreneurship and business in the digital era. The application of Islamic values in entrepreneurship and business is expected to create an economic climate that is more just, sustainable and beneficial to the wider community.

Keywords: *Entrepreneurship, Sharia Business, Thematic Hadiths Studies.*

Abstrak

Perkembangan era digital telah memberikan banyak peluang serta tantangan bagi kewirausahaan dan bisnis syariah. Dalam konteks ini, kajian hadis tematik dalam bidang ekonomi menjadi semakin relevan untuk didalami. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengandung prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang dapat menjadi panduan bagi para wirausahawan dan pelaku bisnis syariah dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kewirausahaan dan bisnis syariah melalui pendekatan hadis tematik ekonomi di era digital. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku, jurnal ilmiah, dan situs web yang

relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi mengajarkan konsep-konsep penting dalam berbisnis, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kerja sama. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu membangun bisnis yang beretika dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Di era digital, kewirausahaan dan bisnis syariah juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan inovasi dan efisiensi, namun tetap harus memperhatikan aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Kesimpulannya, kajian hadis tematik ekonomi dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kewirausahaan dan bisnis syariah di era digital. Penerapan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha dan berbisnis diharapkan dapat menciptakan iklim ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kata Kunci: *Kewirausahaan, Bisnis Syariah, Kajian Hadis Tematik.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dekade terakhir telah menciptakan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi dunia bisnis. Digitalisasi membuka akses yang lebih luas bagi para pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih global. Namun, persaingan di lingkungan bisnis yang semakin ketat menuntut para wirausahawan untuk senantiasa berinovasi dan beradaptasi dengan cepat. Dalam menghadapi situasi ini, pendekatan berbasis nilai-nilai Islam melalui kajian hadis tematik ekonomi menjadi semakin relevan untuk dikaji.¹

Data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat lebih dari 64 juta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Jumlah ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi digital dan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat. Menariknya, sektor usaha yang berbasis pada nilai-nilai syariah juga turut berkembang pesat, baik dalam bentuk usaha mikro, kecil, maupun menengah.² Fenomena ini didukung oleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat bahwa pada tahun 2023, aset industri keuangan syariah di Indonesia telah mencapai Rp 593,36 triliun, meningkat signifikan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam semakin tinggi. Lebih lanjut, pertumbuhan ekonomi syariah yang pesat juga didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup halal dan tuntutan terhadap praktik bisnis yang beretika.

Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang konsep kewirausahaan dan praktik bisnis syariah menjadi semakin penting. Kajian terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad

¹ Kholid Albar, Achmad Abubakar, and Aisyah Arsyad, "Islamic Business Ethics in Online Commerce : A Perspective from Maqashid Shariah by Imam Haramain" 07, no. 2 (2023): 273–89.

² K Albar, "The Existence of Fintech as a Financing Instrument in Improving Financial Inclusion for MSMEs in Sidayu District," *International Journal on Social Science, Economics ...* 13, no. 3 (2023), <http://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/view/404%0Ahttp://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/download/404/105>.

SAW yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan model bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pendekatan hadis tematik, para pelaku usaha dapat memperoleh wawasan dan inspirasi untuk menjalankan praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial.

Salah satu hadis yang relevan dalam konteks ini adalah riwayat dari Ibnu Majah yang menyatakan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda:

حَيْرَ الْكَسْبِ الْبَيْعُ عَلَى مَشْرُوطٍ وَالرَّجُلُ بِيَدِهِ

"Sebaik-baik usaha adalah usaha perdagangan, apabila dilakukan dengan jujur dan Amanah".

Hadis ini menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam berbisnis, yang merupakan prinsip fundamental dalam Islam. Selain itu, hadis-hadis lain juga mengajarkan pentingnya menghindari praktik-praktik bisnis yang mengandung unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta mendorong para pelaku usaha untuk senantiasa memperhatikan kemaslahatan bersama.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kontribusi hadis-hadis Nabi terhadap pengembangan konsep kewirausahaan dan praktik bisnis syariah. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Sulaiman et al. (2015) menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan model bisnis yang berorientasi pada keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Nuhbatul Basyariah yang mengidentifikasi sejumlah prinsip-prinsip bisnis syariah yang bersumber dari hadis-hadis Nabi, seperti larangan *riba*, penekanan pada kejujuran, dan perintah untuk memberikan hak-hak karyawan.³ Meskipun demikian, implementasi konsep kewirausahaan dan praktik bisnis syariah di era digital saat ini masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah perlunya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diadaptasi dan diterapkan dalam model bisnis yang berbasis teknologi digital. Selain itu, upaya untuk mempromosikan dan memperkuat ekosistem kewirausahaan berbasis syariah juga membutuhkan dukungan yang komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan Masyarakat.⁴

Dalam konteks ini, penelitian yang mendalam tentang pendekatan hadis tematik dalam mengembangkan konsep kewirausahaan dan praktik bisnis syariah di era digital menjadi semakin

³ Nuhbatul Basyariah, "Larangan Jual Beli Gharar: Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2022): 40–58, <https://doi.org/10.14421/mjsi.71.2902>.

⁴ Shadiya Mohamed Saleh Baqutayan, "The Entrepreneurial Characteristics Of Successful Entrepreneurs: Effective Psychological Model From Holy Quran And Islamic History," *Journal of Accounting and Economics* 2, no. 1 (2016): 50–59.

penting. Hal ini tidak hanya untuk memperkaya khazanah keilmuan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi praktis bagi para pelaku usaha yang ingin menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁵ Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis dapat menjadi landasan bagi pengembangan model kewirausahaan dan praktik bisnis syariah di era digital. Melalui pendekatan hadis tematik, penelitian ini akan berusaha mengidentifikasi prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan praktik-praktik bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menganalisis potensi dan tantangannya dalam konteks perkembangan ekonomi digital saat ini.⁶

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan konsep kewirausahaan dan praktik bisnis syariah yang selaras dengan perkembangan teknologi digital. Secara teoretis, artikel ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana hadis-hadis Nabi dapat menjadi landasan bagi pengembangan model bisnis yang berbasis nilai-nilai Islam. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelaku usaha, terutama yang bergerak dalam sektor ekonomi syariah, untuk menjalankan praktik bisnisnya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari hadis-hadis Nabi.⁷ Serta pengembangan konsep kewirausahaan dan praktik bisnis syariah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan studi pustaka (literatur) dengan metode analisis deskriptif. Fokus penelitian ini terletak pada pengkajian terhadap pendekatan-pendekatan integratif dalam studi islam, dimana ada beberapa tahapan dalam teknik analisis data yang digunakan yaitu inventarisasi, klasifikasi dan interpretasi.⁹ Di dalam penelitian ini penulis juga mencoba untuk menganalisis serta menguraikan tentang kewirausahaan dan bisnis

⁵ Suhaimi Mhd Sarif, Yusof Ismail, and Zaliza Azan, "Effects of Maqasid Al-Shariah for Ethical Decision Making Among Social Entrepreneurs," *Journal of Islamic Management Studies*, no. 1 (2017): 1–14.

⁶ Al-Hasan Al-Aidaros Farida Mohammed Shehu, Nor Hayati Binti Ahmad, "Islamic Entrepreneurship in the Light of Maqasid Al-Shari'ah: A Critical Review," *Journal Of Social Development Sciences* 6 No. 4, no. June (2015): 5860.

⁷ D Lisnawati and H Eeng Ahman, "Relationship between Entrepreneurial Characteristics from Islamic Perspective and the Performance of Small and Medium-Sized Businesses (A Study of SMEs in Indonesia)," *KnE Social Sciences* 3, no. 13 (2019): 576, <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4232>.

⁸ A. H. Fatimah-Salwa, A. Mohamad-Azahari, and B. Joni-Tamkin, "An Empirical Evidence from Malaysia: What Makes the Muslim Entrepreneurs Succeed?," *International Journal of Economics and Finance* 5, no. 7 (2013), <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p94>.

⁹ S E Sigit Hermawan and S E Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

syariah secara komprehensif melalui pendekatan hadis tematis sehingga penjelasan yang diperoleh diharapkan menjadi sebuah pemahaman yang benar sesuai dengan syariah islam.

RESULTS AND DISCUSSION

Wirausaha Dalam Pandangan Islam

Asal kata wirausaha terdiri dari wira dan usaha, dimana “Wira” merupakan pejuang, manusia unggul, pahlawan, atau seseorang yang gagah berani dan berwatak agung. Sedangkan “Usaha” memiliki arti berbuat sesuatu atau bekerja. Sehingga secara etimologi, wirausaha merupakan seorang pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Kewirausahaan sendiri merujuk pada sikap atau mental seseorang didalam melakukan kegiatan usaha. Sedangkan fortbale MBA Entrepreneurship mengungkapkan bahwasanya “*entrepreneurship is the person who perceives and opportunity and creates an organization to pursue*” yang mana wirausahawan merupakan seseorang yang melihat peluang kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut. Dimana wirausaha amat sangat erat kaitannya dengan pengembangan sebuah produk yang dilakukan secara professional.¹⁰

Dibandingkan dengan agama samawi lainnya, Islam memiliki perspektif yang luar biasa. Yang mana islam sendiri memberikan ruang yang sangat luas dan menganggap penting setiap usaha yang menghasilkan. Berbeda dengan orang-orang Kristen, yang menganggap kerja sebagai hukuman tuhan yang diberikan kepada manusia karena dosa asal, atau dosa pertama, yang dilakukan Adam. Karena itu bertentangan dengan kepercayaan Tuhan, dia percaya bahwa kerja keras untuk hidup tidak disarankan. Menurut ajaran Hindu, untuk mencapai kesatuan dengan Tuhan, seseorang harus melakukan dis-asosiasi (pemutusan) hubungan dengan semua aktivitas sosial dan kenikmatan apapun. Ini dianggap sebagai kondisi manusia ideal.¹¹ Sebagaimana telah disebutkan didalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

(105) “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوَّلَىٰ

¹⁰ Aries Kurniawan Wiwik Saidatur Rolianah, Kholid Albar, *Pengantar Bisnis Syari ' Ab & Kewirausahaan*, n.d.

¹¹ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, “Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits,” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252%0Ahttp://dx.doi.o>

(39) “Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, (40) bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), (41) kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna”.

Kita telah sampai pada kesimpulan bahwa Al-Quran bukan saja memungkinkan transaksi bisnis, akan tetapi juga mendukungnya. Hal ini dikarenakan bekerja, berusaha dan berwirausaha merupakan komponen penting dari kehidupan manusia. Bisnis harus mempertimbangkan kebutuhan mendesak. Dimana didalam sepanjang sejarahnya, bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia. Sehubungan dengan kekuatan politik, kekuatan ekonomi mempengaruhi kebutuhan bisnis di tingkat individu, sosial, regional, nasional, dan global.¹² Disisi yang lain, Sebagai agama yang menekankan betapa pentingnya pemberdayaan umat, Islam percaya bahwa berusaha atau berwirausaha adalah bagian penting dari ajarannya. Sebagaimana dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10, Allah berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

10. “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

“Telah menceritakan kepada kami Musa telah menceritakan kepada kami Wuhaib telah menceritakan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Az Zubair binvAl 'Awam radliallahu 'anhu dari Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, sungguh seorang dari kalian yang mengambil talinya lalu dia mencari seikat kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya kemudian dia menjualnya lalu Allah mencukupkannya dengan kayu itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada manusia, baik manusia itu memberinya atau menolaknya".¹³

Wirausaha Dalam Hadis Nabi

1. Keniscayaan Bekerja dan Berusaha

Secara teoritis, kata "*al-kasb*" dipergunakan hanya untuk usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, *al-kasb* dapat diartikan sebagai usaha atau pekerjaan yang dapat membawa kebaikan dan manfaat bagi kehidupan seseorang serta dengan kata lain, *al-kasb* adalah pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kewajiban seseorang.¹⁴ Kerja merupakan aktivitas yang biasa menggunakan daya dimana empat daya utama ini diberikan kepada manusia oleh Allah SWT untuk dapat digunakan manusia dalam melakukan

¹² Hajar Swara Prihatta, “Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 8, no. 1 (2018): 96–124.

¹³ Kasman, *Al Kutub AL Sittah, Sejarah Dan Manhaj Kitab Shabih Al Bukhari, Shabih Muslim, Sunan Al Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Al Nasa'i Dan Ibn Majah*, 2015.

¹⁴ Anisa Ilmia, Yadi Januari, and Dedah Jubaedah, “Konsep Kerja Dan Produksi Al-Syaibani Dihubungkan Dengan Strategi Penanggulangan Pengangguran Di Indonesia,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3258–70.

apa pun. Empat daya utama itu diantaranya: daya fisik yang memungkinkan manusia melakukan hal-hal fisik dan memiliki kemampuan, daya pikir yang memungkinkan mereka berpikir dan belajar, daya kalbu yang memungkinkan manusia berhubungan dengan Allah SWT, sang pencipta, dan berkhayal dan mengungkapkan keindahan.¹⁵ Salah satu daya yang sering dipergunakan manusia adalah daya fisik, Dimana dalam daya fisik, seseorang melakukan aktivitas daya fisiknya dalam bentuk bekerja. Akan tetapi penting untuk diketahui bahwasanya dalam aktivitas bekerja, manusia tidak boleh hanya berfokus untuk mendapatkan materi semata tetapi aktivitas bekerja yang dikerjakan haruslah bernilai ibadah sehingga dapat menjadi amal shaleh.

2. Kewirausahaan

Menurut Kamus Arab-Indonesia Ahmad Warson Munawwir, kata "*at-tajir*" atau yang sejenisnya sering digunakan dalam bahasa arab klasik untuk menunjukkan pekerjaan sebagai wirausahawan. Kata ini berasal dari kata "*tajara-yatjurutajran-tijaratan*", yang berarti berusaha, berniaga, berdagang, dan yang semakna dengannya.¹⁶ Wirausaha sangat membutuhkan keterampilan atau kecerdasan yang dikenal sebagai skill, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidangnya. Seseorang yang melakukan sesuatu tetapi tidak cakap berarti dia tidak memiliki keterampilan. Dalam hal ini, Nabi Muhammad bersabda:

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ

"Sebaik-baik penghasilan adalah hasil usaha tangan seseorang dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi)."

a. Hadis Tentang Keutamaan Berusaha

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ
وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

"Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Daud AS memakan dari hasil usaha tangannya sendiri." (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini menunjukkan keutamaan usaha dan bekerja dengan tangan sendiri. Rasulullah SAW memuji orang yang berusaha mencari nafkah dengan tangannya sendiri

¹⁵ H Arman Paramansyah et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam* (Almuqsih Pustaka, 2021).

¹⁶ Muhammad Anwar HM, *Pengantar Kewirausahaan: Teori Dan Aplikasi* (Prenada Media, 2024).

daripada mengandalkan pemberian orang lain. Hal ini sejalan dengan etos kerja keras dalam Islam.¹⁷

b. Hadis tentang Kejujuran dalam Berbisnis

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ"

"Pedagang yang jujur dan terpercaya itu bersama para Nabi, orang-orang yang jujur (shiddiqin), dan para syuhada' pada hari Kiamat." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam berbisnis. Rasulullah SAW menempatkan pedagang yang jujur pada derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

c. Hadis tentang Larangan Monopoli

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ اخْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ"

"Barangsiapa yang menimbun barang dagangan dalam masa empat puluh hari dengan tujuan agar harganya menjadi mahal, maka ia telah terlepas dari (lindungan) Allah dan Rasul-Nya." (HR. Abu Daud)

Hadis ini melarang praktik monopoli dan penimbunan barang untuk menaikkan harga. Hal ini bertentangan dengan prinsip keadilan dan transparansi yang diajarkan dalam Islam. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut, para wirausahawan dan pelaku bisnis syariah dapat membangun pondasi yang kuat bagi keberhasilan usahanya, sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.¹⁸

Kajian Hadis Tematis Tentang Kewirausahaan dan Bisnis Syariah di Era Digital

Kewirausahaan merupakan suatu konsep yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Rasulullah SAW sendiri adalah seorang wirausahawan sukses sebelum menjadi seorang Nabi. Oleh karena itu, terdapat banyak hadis Nabi yang berbicara tentang pentingnya kewirausahaan

¹⁷ Muhammad Amin Suma and Ahmad Rodoni, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Perdagangan Beras Di Pasar Induk Cipinang Jakarta," n.d.

¹⁸ Nurliana Nurliana and Khozin Zaki, "Ilmu Ekonomi Islam: Teori, Hukum, Dan Aplikasi" (Hasna Pustaka, 2021).

dan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh seorang wirausahawan muslim.¹⁹ Salah satu hadis yang terkenal terkait kewirausahaan adalah *"Sebaik-baik pencarian adalah pekerjaan dengan tangan sendiri"* (HR. Ahmad). Hadis ini menekankan pentingnya kemandirian dan etos kerja yang kuat dalam berbisnis. Seorang wirausahawan muslim diharapkan untuk tidak bergantung pada orang lain, melainkan mampu mengelola usahanya sendiri dengan tangannya.²⁰

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda, *"Seorang pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang jujur, dan para syuhada' pada hari kiamat"* (HR. Tirmidzi). Hadis ini menegaskan bahwa kejujuran dan amanah merupakan dua prinsip utama yang harus dipegang teguh oleh seorang wirausahawan muslim. Kejujuran dalam berbisnis akan membawa keberkahan dan kepercayaan dari mitra bisnis.²¹ Prinsip-prinsip kewirausahaan dalam Islam tidak hanya berhenti pada kejujuran dan amanah, tetapi juga mencakup niat dan motivasi yang benar, inovasi dan kreativitas, serta tanggung jawab sosial. Seorang wirausahawan muslim harus memiliki niat yang ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT, bukan semata-mata mencari keuntungan duniawi.²² Selain kewirausahaan, kajian hadis tematik ekonomi juga dapat diterapkan dalam pengembangan bisnis syariah di era digital. Bisnis syariah merupakan praktik bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, seperti bebas dari riba, gharar, dan maysir, serta menerapkan akad-akad yang sah secara syar'i.²³

Di era digital saat ini, bisnis syariah memiliki peluang yang besar untuk berkembang. Jangkauan pasar menjadi lebih luas, proses bisnis dapat lebih efisien, dan inovasi produk serta layanan dapat terus dikembangkan. Namun, di sisi lain, bisnis syariah juga menghadapi tantangan, seperti persaingan yang ketat, regulasi yang belum memadai, serta masih rendahnya literasi masyarakat terhadap ekonomi syariah.²⁴ Dalam menghadapi tantangan tersebut, kajian hadis tematik ekonomi dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Hadis-hadis Nabi tentang kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi pedoman bagi pelaku bisnis syariah dalam menjalankan praktik bisnisnya.

¹⁹ Husnul Khatimah et al., "Entrepreneurship as a Guide to Islamic Da'wah in the Business Concept of Rasulullah ﷺ: Wirausaha Sebagai Wasilah Dakwah Islam Dalam Konsep Usaha Rasulullah ﷺ," *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2024): 55–79.

²⁰ Muhammad Akbar, "Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0: Teori Dan Konsep Tinjauan Ekonomi Islam," *Jurnal Adz-Dzabab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2021): 13–24.

²¹ Sri Septiani, "Etika Jual Beli Dalam Perspektif Hadis Dan Implementasinya Di Lingkungan Pasar Tradisional Rau Serang," *Holistic Al-Hadis* 5, no. 2 (2019): 28, <https://doi.org/10.32678/holistic.v5i2.3238>.

²² Ratna Wijayanti, "Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits," *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 35, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.

²³ Lisa Nurlaila, "Konsep Dasar Dan Kiat-Kiat Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam" (UIN FAS BENGKULU, 2021).

²⁴ Ayu Sukreni Hakim and Fauzatul Laily Nisa, "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital," *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 3 (2024): 143–56.

Selain itu, pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga dapat berlandaskan pada kajian hadis tematik ekonomi. Misalnya, penerapan akad-akad syariah yang sah, seperti mudharabah, musyarakah, atau ijarah, dapat ditelusuri dari hadis-hadis Nabi. Lebih lanjut, kajian hadis tematik ekonomi juga dapat membantu dalam membangun budaya organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Hal ini penting untuk menjaga integritas dan konsistensi bisnis syariah dalam menghadapi persaingan di era digital. Secara keseluruhan, kajian hadis tematik ekonomi dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kewirausahaan dan bisnis syariah di era digital. Penerapan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari hadis Nabi dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi wirausahawan dan pelaku bisnis syariah dalam menghadapi tantangan di era digital, serta memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan ekonomi Masyarakat.²⁵

Analisis Kewirausahaan dan Bisnis Syariah Di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap bisnis dan kewirausahaan di seluruh dunia. Dalam konteks ini, kehadiran bisnis berbasis syariah menjadi semakin relevan dan penting. Bisnis syariah menawarkan model bisnis yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, yang menekankan pada keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Di era digital saat ini, bisnis syariah memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, sejalan dengan preferensi konsumen yang semakin memperhatikan aspek kehalalan dan etika dalam berbisnis.²⁶

Kewirausahaan syariah di era digital mencakup pengembangan ide-ide bisnis yang inovatif dan berwawasan lingkungan, dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Fenomena ini bisa kita lihat pada beberapa platform digital yang biasa disebut sebagai *e-commerce*.²⁷ Selama 5 tahun terakhir bisnis digital melalui *e-commerce* mengalami peningkatan minat yang tinggi, hal ini disebabkan oleh adanya kemudahan yang diberikan oleh para penjual terhadap pembeli dalam menawarkan barangnya dengan metode *livestreaming*.²⁸ Jika dilihat dan dipahami secara seksama, transaksi digital yang dilakukan pada saat ini tidak jauh berbeda dengan transaksi yang ada dalam Islam. Misalnya pada contoh transaksi *bai-salam*, dimana transaksi *e-commerce* pembeli diminta melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang

²⁵ U Sholikhatin, "Perspektif Etika Bisnis Syariah Terhadap Manajemen Apotek Golong Ponorogo," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018.

²⁶ Kumara Adji Kusuma, "Buku Ajar Pengantar Bisnis Digital Dalam Perspektif Islam," *Umsida Press*, 2023, 1–168.

²⁷ Zhitan Feng et al., "Impulse Buying Behavior during Livestreaming: Moderating Effects of Scarcity Persuasion and Price Perception," *Heliyon* 10, no. 7 (2024): e28347, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28347>.

²⁸ Muhammad Bilal Gulfranz et al., "Understanding the Impact of Online Customers' Shopping Experience on Online Impulsive Buying: A Study on Two Leading E-Commerce Platforms," *Journal of Retailing and Consumer Services* 68, no. December 2021 (2022): 103000, <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103000>.

sampai. Juga pada praktik jual beli *istisna'*, yang mana pada praktik transaksinya pembeli akan membayar barang yang dibelinya setelah barangnya sampai.

Wirausahawan syariah dituntut untuk memiliki kompetensi digital, kemampuan adaptasi yang tinggi, serta pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pasar dan preferensi konsumen Muslim. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti investasi yang halal, pembiayaan berbasis bagi hasil, dan sistem pembayaran digital yang patuh syariah.²⁹ Dalam perspektif Islam, kewirausahaan dan bisnis syariah memiliki landasan yang kuat dalam ajaran agama. Hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan topik ini antara lain:³⁰

نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ" (رواه الترمذي)

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Seorang pedagang yang terpercaya dan jujur (akan berada) bersama para nabi, orang-orang shiddiq, dan orang-orang yang mati syahid pada hari Kiamat.'" (HR. at-Tirmidzi)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا" (رواه البخاري ومسلم)

"Dari Abdullah bin Umar radiallahu 'anhuma, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Dua orang yang bertransaksi jual beli memiliki hak *khiyar* (memilih akan meneruskan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah.'" (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Kedua hadis di atas menunjukkan pentingnya sifat jujur, terpercaya, dan adil dalam berbisnis, serta prinsip *khiyar* (hak memilih) dalam transaksi jual beli. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam bisnis syariah.

Digitalisasi membuka peluang bagi para wirausahawan Muslim untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usahanya. Melalui pemanfaatan teknologi digital, mereka dapat memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan efisiensi operasional, serta memenuhi tuntutan konsumen yang semakin kompleks.³¹ Namun, di balik peluang tersebut, terdapat pula tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis syariah, yaitu menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis digital. Rasulullah SAW bersabda,

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ اخْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ"

²⁹ Armanu Thoyib et al., *Entrepreneur Muslim: Kekuatan, Tantangan, Dan Keberlanjutan Bisnis* (Universitas Brawijaya Press, 2023).

³⁰ Rycho Nur Nirbita Sias and Dadah, "Kewirausahaan Perspektif Hadis: Studi Takhrij Dan Syarah," *Gunung Djati Conference Series* 9 (2022): 1–13.

³¹ Ahmad Jarifin, *88 Strategi Bisnis Ala Rasulullah Yang Tak Pernah Rugi* (Araska Publisher, 2019).

"Barangsiapa yang menimbun barang dagangan dalam masa empat puluh hari dengan tujuan agar barganya menjadi mahal, maka ia telah terlepas dari (lindungan) Allah dan Rasul-Nya." (HR. Abu Daud)

Dalam era digital, tantangan utama bagi bisnis syariah adalah menjaga transparansi, menghindari praktik monopoli, serta memastikan keadilan dalam transaksi. Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW yang menyatakan,

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ مَعَ النَّيِّبِ وَالصِّدِّيقِ وَالشُّهَدَاءِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Pedagang yang jujur dan terpercaya itu bersama para Nabi, orang-orang yang jujur (shiddiqin), dan para syuhada' pada hari Kiamat." (HR. Tirmidzi)

Digitalisasi juga membawa tantangan dalam hal keamanan dan perlindungan data konsumen. Para pelaku bisnis syariah harus memastikan bahwa pengelolaan data dan informasi konsumen dilakukan dengan penuh amanah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, integrasi antara kewirausahaan dan teknologi digital juga menuntut para wirausahawan Muslim untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, serta memahami dan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnisnya.³²

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara para pelaku bisnis syariah, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk mengembangkan ekosistem yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan bisnis syariah di era digital. Dengan memadukan prinsip-prinsip syariah dan teknologi digital, para wirausahawan Muslim dapat menciptakan model bisnis yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan utama bisnis syariah, yaitu mencapai kesejahteraan bersama (*falah*).

KESIMPULAN

Dalam era digital saat ini, kewirausahaan dan bisnis syariah menjadi semakin relevan dan penting untuk dikaji lebih dalam. Melalui kajian hadis tematik dalam bidang ekonomi, dapat ditemukan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang dapat menjadi panduan bagi para wirausahawan dan pelaku bisnis syariah. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW mengajarkan konsep kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam menjalankan aktivitas

³² Kusuma, "Buku Ajar Pengantar Bisnis Digital Dalam Perspektif Islam."

ekonomi dan bisnis. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat membantu membangun bisnis yang beretika dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Di era digital yang semakin maju, kewirausahaan dan bisnis syariah juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan inovasi dan efisiensi. Hadis-hadis ekonomi dapat memberikan panduan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, menghindari praktik-praktik bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta memastikan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berwirausaha dan berbisnis, diharapkan dapat tercipta iklim ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

REFERENCE

- Akbar, Muhammad. "Kewirausahaan Ditengah Revolusi Industri 4.0: Teori Dan Konsep Tinjauan Ekonomi Islam." *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2021): 13–24. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i1.586>
- Albar, K. "The Existence of Fintech as a Financing Instrument in Improving Financial Inclusion for MSMEs in Sidayu District." *International Journal on Social Science, Economics ...* 13, no. 3 (2023). <http://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/view/404%0Ahttp://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/download/404/105>. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v13i3.404>
- Albar, Kholid, Achmad Abubakar, and Aisyah Arsyad. "Islamic Business Ethics in Online Commerce : A Perspective from Maqashid Shariah by Imam Haramain" 07, no. 2 (2023): 273–89. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i2.501>
- Baqutayan, Shadiya Mohamed Saleh. "The Entrepreneurial Characteristics Of Successful Entrepreneurs: Effective Psychological Model From Holy Quran And Islamic History." *Journal of Accounting and Economics* 2, no. 1 (2016): 50–59.
- Basyariah, Nuhbatul. "Larangan Jual Beli Gharar: Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7, no. 1 (2022): 40–58. <https://doi.org/10.14421/mjsi.71.2902>
- Farida Mohammed Shehu, Nor Hayati Binti Ahmad, Al-Hasan Al-Aidaros. "Islamic Entrepreneurship in the Light of Maqasid Al-Shari'ah: A Critical Review." *Journal Os Social Development Sciences* 6 No. 4, no. June (2015): 5860. <https://doi.org/10.22610/jsds.v6i4.854>
- Fatimah-Salwa, A. H., A. Mohamad-Azahari, and B. Joni-Tamkin. "An Empirical Evidence from Malaysia: What Makes the Muslim Entrepreneurs Succeed?" *International Journal of Economics and Finance* 5, no. 7 (2013). <https://doi.org/10.5539/ijef.v5n7p94>.
- Feng, Zhitan, Abdullah Al Mamun, Mohammad Masukujjaman, Mengling Wu, and Qing Yang. "Impulse Buying Behavior during Livestreaming: Moderating Effects of Scarcity Persuasion and Price Perception." *Heliyon* 10, no. 7 (2024): e28347. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28347>.

- Gulfraz, Muhammad Bilal, Muhammad Sufyan, Mekhail Mustak, Joni Salminen, and Deepak Kumar Srivastava. "Understanding the Impact of Online Customers' Shopping Experience on Online Impulsive Buying: A Study on Two Leading E-Commerce Platforms." *Journal of Retailing and Consumer Services* 68, no. December 2021 (2022): 103000. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103000>.
- Hakim, Ayu Sukreni, and Fauzatul Laily Nisa. "Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 3 (2024): 143–56. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1594>
- HM, Muhammad Anwar. *Pengantar Kewirausahaan: Teori Dan Aplikasi*. Prenada Media, 2024.
- Ilmia, Anisa, Yadi Janwari, and Dedah Jubaedah. "Konsep Kerja Dan Produksi Al-Syaibani Dihubungkan Dengan Strategi Penanggulangan Pengangguran Di Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3258–70. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v17i5.2636>
- Jarifin, Ahmad. *88 Strategi Bisnis Ala Rasulullah Yang Tak Pernah Rugi*. Araska Publisher, 2019.
- Kasman. *Al Kutub AL Sittah, Sejarah Dan Manhaj Kitab Shahih Al Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Al Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Sunan Al Nasa'i Dan Ibn Majah*, 2015.
- Khatimah, Husnul, Annisa Nur Fadhilah, Anis Rahayu, and Annisa Habsah Maualana. "Entrepreneurship as a Guide to Islamic Da'wah in the Business Concept of Rasulullah ﷺ: Wirausaha Sebagai Wasilah Dakwah Islam Dalam Konsep Usaha Rasulullah ﷺ." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2024): 55–79. <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i1.1179>
- Kusuma, Kumara Adji. "Buku Ajar Pengantar Bisnis Digital Dalam Perspektif Islam." *Umsida Press*, 2023, 1–168.
- Lisnawati, D, and H Eeng Ahman. "Relationship between Entrepreneurial Characteristics from Islamic Perspective and the Performance of Small and Medium-Sized Businesses (A Study of SMEs in Indonesia)." *KnE Social Sciences* 3, no. 13 (2019): 576. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4232>.
- Nurlaila, Lisa. "Konsep Dasar Dan Kiat-Kiat Kewirausahaan Dalam Pandangan Islam." UIN FAS BENGKULU, 2021.
- Nurliana, Nurliana, and Khozin Zaki. "Ilmu Ekonomi Islam: Teori, Hukum, Dan Aplikasi." Hasna Pustaka, 2021.
- Paramansyah, H Arman, M M SE, Ade Irvi Nurul Husna, and S Sos. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*. Almuqsith Pustaka, 2021.
- Prihatta, Hajar Swara. "Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam* 8, no. 1 (2018): 96–124.
- Sarif, Suhaimi Mhd, Yusof Ismail, and Zaliza Azan. "Effects of Maqasid Al-Shariah for Ethical Decision Making Among Social Entrepreneurs." *Journal of Islamic Management Studies*, no. 1 (2017): 1–14.
- Septiani, Sri. "Etika Jual Beli Dalam Perspektif Hadis Dan Implementasinya Di Lingkungan Pasar Tradisional Rau Serang." *Holistic Al-Hadis* 5, no. 2 (2019): 28.

<https://doi.org/10.32678/holistic.v5i2.3238>.

- Sholikhatin, U. "Perspektif Etika Bisnis Syariah Terhadap Manajemen Apotek Golong Ponorogo." *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2018.
- Sias, Rycho Nur Nirbita, and Dadah. "Kewirausahaan Perspektif Hadis: Studi Takhrij Dan Syarah." *Gunung Djati Conference Series* 9 (2022): 1–13.
- Sigit Hermawan, S E, and S E Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Suma, Muhammad Amin, and Ahmad Rodoni. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Perdagangan Beras Di Pasar Induk Cipinang Jakarta," n.d.
- Thoyib, Armanu, Andini Risfandini, Suryo Kuncoro, and Hamy Wahjunianto. *Entrepreneur Muslim: Kekuatan, Tantangan, Dan Keberlanjutan Bisnis*. Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "Kewirausahaan Dalam Perspektif Hadits." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0>
- Wijayanti, Ratna. "Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits." *Cakrawala* 13, no. 1 (2018): 35. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2030>.
- Wiwik Saidatur Rolianah, Kholid Albar, Aries Kurniawan. *Pengantar Bisnis Syari ' Ab & Kewirausahaan*, n.d.